

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perusahaan terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Kepentingan yang paling mendasar yaitu mendapatkan keuntungan atau laba setinggi mungkin serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan (Anggraini, 2013). Perusahaan yang telah *go public* pada umumnya berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa saham. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun suatu perencanaan mengenai cara meningkatkan perusahaan untuk dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham.

Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1998) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Hal positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Di dalam perusahaan suatu bisnis ataupun organisasi untuk menghasilkan pendapatan serta untuk tetap terus menjalankan aktivitas bisnis hal tersebut merupakan suatu kegiatan operasional. Dalam melakukan operasionalnya, perusahaan manufaktur tidak lepas karena faktor kebijakan struktur modal yang sering menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar (Keown, 2004). Nilai perusahaan adalah kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang dapat digunakan

untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Bringham dan Gapensi, 2006). Rasio *price to book value* perusahaan di Indonesia sangat bervariasi dikarenakan adanya tingkat persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Ketika manajemen perusahaan merilis informasi baru mengenai kondisi perusahaan, maka para pelaku pasar akan merespon hal tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan harga saham secara acak. Berikut ini data yang mencerminkan terjadinya perubahan harga saham sebagai gambaran adanya reaksi para pelaku pasar.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Eddy dan Pratama (2014) menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham juga tinggi dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:109) nilai perusahaan dapat dipengaruhi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, laba bersih dan laba operasi. Adapun hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan diantara lain yaitu Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran

Perusahaan. Profitabilitas adalah merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004) dalam penelitian (Dhani & Utama, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2006) dalam penelitian (Dhani & Utama, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berkebalikan dengan penelitian Munawaroh dan Maswar (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Faktor yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Growth Opportunity*. *Growth Opportunity* adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996) dalam penelitian (Indisari & Yadnyana, 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Gherghina (2015) di *Bucharest Stock Exchange* menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan sedangkan berkebalikan dengan penelitian Kaaro (2007) yang menyatakan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Nurhayati, 2013) dalam penelitian (Indisari & Yadnyana, 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013), menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Wulandari (2014) dan Wijaya (2014) yang menemukan hasil likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, (Nugroho,2006). Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Dewi dan Wirajaya (2013), membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita(2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Indrajaya dan Setiadi (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan faktor yang sangat fundamental dan perlu diketahui oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam rangka menanamkan saham pada perusahaannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu I Ketut Yadnyana (2018) dengan variabel pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. (Prasetyorini ,2013). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai Perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi hasil laba di dalam perusahaan, sehingga para investor akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti nilai perusahaan terhadap profitabilitas (Indasari & Yadyana, 2018, Armika & Suryanawa, 2018, Dhani & Utama, 2017), growth opportunity (Saraswati, 2014), likuiditas (Lubis & Sasongko, 2017), struktur modal (Dhani & Utama, 2017, Lubis & Sasongko, 2017, Dama & Tulung, 2017), ukuran perusahaan (Prasetyorini, 2014). Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam hal mengolah dan membahas masalah yang diteliti dengan teori sebagai pedoman.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui struktur modal dan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modal.

